

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEAHLIAN
PEMAKAI, DAN INTENSITAS PEMAKAIAN TERHADAP
KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu)**

Oleh :

Nova Evania

Pembimbing : Taufeni Taufik and Mudrika Alamsyah Hasan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: novaevania@yahoo.com

*The Effect Of Information Technology Use, User Expertise, And
Intensity Of Usege On The Quality Of Accounting Information
(Studies in Regional Working Unit Indragiri Hulu Government)*

ABSTRACT

This study aimed to the effect of information technology use, user expertise, and intensity of usage affect the quality of accounting information. Populations in this study is a subsection of finance, treasurer, manager of the accounting department, and finance staff that work on the unit of work in the SKPD Kab. Indragiri Hulu. The sampling technique using purpose sampling. Total respondents in this research are 60 respondent. The data of this research using primary data directly through a questionnaire and analyzed using SPSS 17. The data were analyzed to test the hypothesis using multiple linear regression analysis approach. The result of this study indicates that information technology use a significant to quality of accounting information with regression coefficient 0,575 and significant value 0,000 (alpha 0,05), this is shown by the result of $t_{count} > t_{table}$ that is $4,201 > 2,009$. User expertise a significant to quality of accounting information with regression coefficient 0,322 and significant value 0,035 (alpha 0,05), this is shown by the result of $t_{count} > t_{table}$ that is $2,173 > 2,009$. Where as the intensity of usage does not effect the quality of accounting information with regression coefficient 0,254 and significant value 0,332 (alpha 0,05), this is shown by the result of $t_{count} < t_{table}$ that is $0,980 < 2,009$. Based on the calculation of the coefficient of determination (Adjusted R^2) obtained a value of 0,518. This shows that the influence of the independent variables in the dependent 51,8% and the remaining 48,2% influenced by other variables.

Keyword : quality of accounting information, information technology use, user expertise, and intensity of usege

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan salah satu perantara untuk menciptakan suatu keputusan dalam suatu instansi pemerintah saat ini. Dibanyak instansi pemerintahan,

kelangsungan hidup instansi tersebut sangatlah sulit tanpa penggunaan luas dari teknologi informasi. Menurut (Bodnar, 2003:1), Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki

arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat, dan sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang berguna sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Laudon, 2008:15).

Pemerintah harus mampu menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dijelaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas itu memenuhi karakteristik ; Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Kabupaten Indragiri Hulu mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) pada tahun 2013. Opini ini sama dengan opini yang diberikan BPK RI atas LKPD Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun-tahun sebelumnya. Pemberian opini tersebut tidak terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi menurunnya kualitas Laporan Keuangan Pemerintah yang dihasilkan kualitas informasi akuntansi pemerintah kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan audit Semester II tahun 2013 yang dilakukan oleh BPK RI ditemukan permasalahan terkait kelemahan Sistem Pengendalian Intern, diantaranya adalah (1) Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Belum Memadai; (2) Saldo Persediaan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu per 31 Desember 2013 Belum Disajikan secara Lengkap dan

Akurat; (3) Penyertaan Modal kepada PD Indragiri berupa Tiga Aset yang Tidak Dapat Ditelusur Nilainya Tidak Dapat Diyakini Kewajarannya, dan Biaya Operasional PD Indragiri Membebani APBD TA 2013; (4) Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu TA 2013 Belum Optimal; (5) Pengelolaan Aset Lain-Lain Belum Optimal; (6) Penganggaran dan Realisasi Belanja pada Laporan Realisasi Anggaran Belum Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

Permasalahan terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain (1) Tambahan penghasilan berdasarkan pertimbangan objektif lainnya tidak didasarkan kriteria yang terukur; (2) Pembayaran insentif pemungutan pajak dan retribusi daerah membebani keuangan daerah dan terdapat kelebihan pembayaran atas insentif pemungutan pajak dan retribusi daerah; (3) Honorarium kegiatan di inspektorat tidak layak dibayarkan dan ada yang tidak didukung dengan pembagian tugas yang jelas; (4) Jasa konsultasi kegiatan di bagian keuangan sekretariat daerah dan badan kepegawaian dan diklat daerah tidak layak dibayarkan dan pembayaran biaya langsung non personil tidak diyakini kewajarannya; (5) Terdapat kelebihan pembayaran pada dua paket pekerjaan di Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata, dan Penerimaan Daerah dari denda keterlambatan kurang diterima.

BPK RI berharap agar hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Tahun 2013 tersebut dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sesuai

ketentuan Pasal 8 ayat (2) UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan diberitahukan secara tertulis oleh Bupati kepada BPK RI. Selain itu Pasal 20 ayat (2) dan (3) UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, menyatakan bahwa jawaban atau penjelasan mengenai tindak lanjut atas rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan BPK RI disampaikan kepada BPK RI selambat-lambatnya 60 hari setelah laporan hasil pemeriksaan diterima. (www.bpk.go.id)

Bodnar (2003:29), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian.

Penggunaan teknologi informasi akuntansi yang berkualitas yang dihasilkan oleh suatu sistem dengan menggunakan teknologi informasi membutuhkan campur tangan manusia untuk mengendalikan sistem tersebut. Maka dibutuhkan orang-orang yang ahli dibidangnya yang memahami dan dapat mengoperasikan dengan baik suatu sistem sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kinerja pemerintah.

Menurut Romney (2006:266), Penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam Kualitas Informasi

Akuntansi, dengan adanya Penggunaan Teknologi Informasi, informasi yang dihasilkan dengan tepat pada waktunya dan tepat nilainya. Dampak yang nyata dirasakan pada pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual diganti oleh komputer. Maka apabila semakin baik penggunaan teknologi informasi dalam laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin baik.

Keahlian pemakai sangat berperan penting dalam hal ini, karena sering kali ditemukan di lapangan teknologi informasi tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat sehingga kurang memberikan manfaat bagi instansi. Hal ini terjadi karena pemakai tidak memiliki keahlian yang memadai untuk mengoperasikan suatu sistem berbasis teknologi komputer dengan maksimal.

Menurut Laudon (2008:19), keahlian komputer berfokus terutama pada pengetahuan dari teknologi informasi. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi berupa komputer yang digunakan suatu instansi dalam sistem informasinya, kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Jadi, keahlian pemakai dalam mengoperasikan SIA ini merupakan hal yang harus ada agar informasi yang dihasilkan tersebut berkualitas, karena adanya kemampuan yang baik yang dimiliki oleh pemakai sistem akan dapat menghasilkan output yang baik pula.

Intensitas pemakaian dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh baik atau tidaknya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem

informasi. DeLone dan McLean (2003) menemukan bahwa kualitas informasi/pengetahuan berhubungan positif dengan kepuasan pengguna. Keterlibatan pengguna merupakan tingkat sejauh mana pengguna merasa terlibat dan berinteraksi dengan menggunakan sistem informasi dalam aktifitasnya untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, DeLone dan McLean juga menemukan bahwa semakin baik kualitas sistem, maka penggunaan akan sering menggunakan sistem tersebut. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas output sistem yang diberikan, misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses; dan kegunaan dari output sistem, akan menyebabkan pengguna tidak merasa enggan untuk melakukan pemakaian kembali (*reuse*); dengan demikian intensitas pemakaian sistem akan meningkat. Pemakaian yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa pemakaian yang dilakukan bermanfaat bagi pemakai. Tingginya derajat manfaat yang diperoleh mengakibatkan pemakai akan lebih puas. Dengan kata lain, intensitas pemakaian memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem.

Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiah Rahmi (2013) dengan judul yang sama dan menambahkan variabel intensitas pemakaian sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti di BUMN Kota Padang, sedangkan penelitian sekarang pada Dinas-Dinas yang ada

di lingkungan Kabupaten Indragiri Hulu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, 2) apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, 3) apakah intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, 2) apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, 3) apakah intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya.

Kualitas informasi akuntansi merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No. 71 tahun 2010 tentang SAP). Baik buruknya kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada

suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakannya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dijelaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas itu memenuhi karakteristik: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan Teknologi informasi didefinisikan sebagai penggunaan teknologi komputer yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi sebuah informasi, dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas ruang-ruang waktu tertentu (Hamdani Harfan, 2012). Penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai seberapa optimalkah penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan laporan keuangan.

Ukuran penggunaan teknologi informasi dapat dilihat menurut Hamdani Harfan (2012) sebagai berikut:

1. Memiliki komputer yang cukup
2. Jaringan internet
3. Pemanfaatan jaringan komputer (lan)
4. Proses akuntansi secara komputerisasi
5. Pengolahan data menggunakan software
6. Sistem informasi yang terintegrasi
7. Jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.

Keahlian Pemakai

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan

melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem (Mardiah Rahmi, 2013). Keahlian pemakai dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan) yang dimiliki oleh *user* dalam mengoperasikan komputer dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Ukuran keahlian pemakai dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman (Griffin, 2004:23), yaitu akan dibahas sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman

Intensitas Pemakaian

Intensitas penggunaan dalam teknologi komputer dapat didefinisikan sebagai ukuran atau tingkat penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini intensitas pemakaian merupakan seberapa seringkah pemakai dalam SKPD menggunakan aplikasi-aplikasi dalam teknologi komputer untuk menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan SKPD (Riska Fitriyani 2014).

Ukuran intensitas pemakaian dapat dilihat menurut Mc Gill *et al.* (2003) yaitu *frequency of use*.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap,

relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam SAP. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi.

Menurut Romney (2004:266), Penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi, dengan adanya penggunaan teknologi informasi maka akan memberikan dampak positif terhadap instansi dan memberikan keuntungan ekonomi karena penggunaan teknologi informasi tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas informasi. Sehingga semakin besar penggunaan teknologi informasi maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin bagus.

Penelitian Mardiah Rahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Rini (2009) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan hasil signifikan positif. Teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien.

H₁ : penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Pengaruh Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh keahlian dari pemakai. Menurut Laudon (2008:19), keahlian komputer berfokus terutama pada pengetahuan dari teknologi informasi. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi berupa komputer yang digunakan suatu instansi dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih mudah memakai suatu sistem, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Jadi, keahlian pemakai dalam mengoperasikan SIA ini merupakan hal yang harus ada agar informasi yang dihasilkan tersebut berkualitas, karena dengan adanya kemampuan yang baik yang dimiliki oleh pemakai sistem akan dapat menghasilkan *output* yang baik pula.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mardiah Rahmi (2013) dan Rini (2009) membuktikan bahwa keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

H₂ : keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Pengaruh Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Untuk memenuhi salah satu bentuk relevansi informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dimana penyajian informasi harus dilakukan secara tepat waktu agar informasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Maka seorang pembuat laporan keuangan yang juga merupakan pemakai teknologi komputer harus bekerja memenuhi target tersebut. Apabila seseorang bekerja dengan tuntutan waktu maka intensitas bekerja akan semakin tinggi seiring dengan semakin dekatnya batas waktu penyelesaian pekerjaan. Bagi seorang pemakai teknologi komputer, hal ini akan mengakibatkan intensitas pemakaian komputer dalam menyelesaikan laporan keuangan juga akan meningkat. Dimana penggunaan komputer dimaksudkan untuk menyajikan informasi akuntansi.

Penelitian Budi Mulyono (2012) menunjukkan intensitas penggunaan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

H₃ : intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 15 Dinas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuisisioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data primer dengan membagikan kuisisioner kepada kasubag keuangan, bendahara, pengelolaan bagian akuntansi, dan staff keuangan.

Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah menggunakan regresi linear berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut Nugroho (2011:92), sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Informasi Akuntansi

X₁ : Penggunaan Teknologi Informasi

X₂ : Keahlian Pemakai

X₃ : Intensitas Pemakaian

β₀ : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : Error

Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 17 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan diatas.

Pengujian Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2009) Agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara

skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruksinya. Pengujian ini menggunakan metode Pearson Corelation dimana peneliti ingin membuktikan keberadaan hubungan antara dua variabel. Jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan tiap konstruksinya akan dikatakan valid apabila signifikan pada level 0.05 (Ghozali, 2009)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas ini menggunakan tehnik Cronbach's alpha (α). Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,7$ (Ghozali, 2009).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu Kolmogorov – Smirnov test. Jika nilai signifikan dari pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov Test $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2009).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Imam Ghozali, 2011). Metode Durbin Watson *test* hanya digunakan untuk auto-korelasitingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2009)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien

determinannya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009)

Pengujian Hipotesis

Hipotesis satu, dua, tiga dan akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. dengan tingkat keyakinan 95% dan uji tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. Kriterianya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner Dan Demografi

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan digunakan adalah 15 Dinas di Kabupaten Pelalawan. Dengan 60 kuesioner. Dan kuisisioner yang kembali berjumlah 53. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode angket, yaitu kuisisioner secara langsung disebar ke seluruh Dinas di Kabupaten Indragiri Hulu.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variable-variabel penelitian seperti kualitas informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian. Statistik deskriptif untuk

variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas informasi akuntansi	53	16	30	25.30	3.055
Penggunaan teknologi informasi	53	22	35	29.11	2.715
Keahlian pemakai	53	27	40	33.00	2.434
Intensitas pemakaian	53	9	15	12.04	1.300

Sumber : Data Hasil Olahan, 2015

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa Kualitas informasi akuntansi mempunyai nilai minimum 16 dan nilai maksimum 30. Mean 25.30 dengan standar deviasi 3.055. Penggunaan teknologi informasi mempunyai nilai minimum 22 dan nilai maksimum 35. Mean 29.11 dengan standar deviasi 2.715. keahlian pemakai mempunyai nilai minimum 27 dan nilai maksimum 40. Mean 33,00 dengan standar deviasi 2.343. intensitas pemakaian mempunyai nilai minimum 9 dan nilai maksimum 15. Mean 12.04 dengan standar deviasi 1.300.

Hasil Pengujian Validitas Data

Hasil pengujian validitas data untuk semua butir pertanyaan pada variabel kualitas informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} sebesar 0,273. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing

pertanyaan dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Hasil uji realibilitas data instrumen dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Total Cronbach alpha variabel
Kualitas Informasi Akuntansi	0,801
Penggunaan Teknologi Informasi	0,762
Keahlian Pemakai	0,759
Intensitas Pemakaian	0,783

Sumber: Data Olahan, (2015)

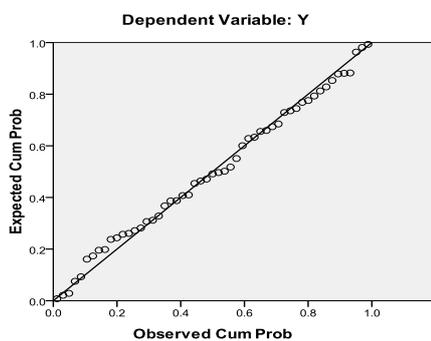
Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel baik X_1 , X_2 , X_3 dan Y lebih besar dari 0,60 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, hal ini berarti bahwa butir atau item pernyataan tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1

Hasil Pengujian Normalitas Data
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti

arah garis diagonal. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Ket.
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Penggunaan Teknologi Informasi	.664	1.506	Bebas Multikolinieritas
Keahlian Pemakai	.764	1.309	Bebas Multikolinieritas
Intensitas Pemakaian	.808	1.237	Bebas Multikolinieritas

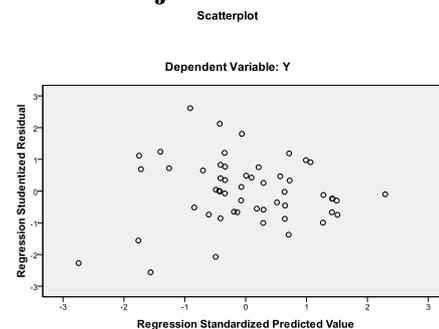
Sumber: Output SPSS (Data olahan, 2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel < 10 . Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Gambar 2

Hasil uji Heterokedasitas



Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu

pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil Uji korelasi, diperoleh angka nilai Durbin Watson terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,634 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 6.276 + 0.575X_1 + 0.322X_2 + 0.254X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai a = 6.276 menunjukkan bahwa jika variabel penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, intensitas pemakaian 0 (nol) maka kualitas informasi akuntansi akan meningkat sebesar 6.276.
- Nilai koefisien regresi penggunaan teknologi informasi (X_1) adalah 0,575 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada penggunaan teknologi informasi (X_1) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh kualitas informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,575 dengan arah yang sama.
- Nilai koefisien regresi keahlian pemakai (X_2) adalah 0,322 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada keahlian pemakai (X_2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka

perubahan yang diperoleh kualitas informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,322 dengan arah yang sama.

- Nilai koefisien regresi intensitas pemakaian (X_3) adalah 0,254 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada intensitas pemakaian (X_3) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh kualitas informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,254 dengan arah yang sama.
- Standar eror (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua factor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diketahui R Square sebesar 0.518. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian dapat menjelaskan variabel kualitas informasi akuntansi sebesar 51,8%. Sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak teramati dalam model penelitian ini, seperti partisipasi pemakai, komunikasi pemakai, konflik pemakai dan lain-lain.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka hasil pengujian untuk H_1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,201 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Serta P_{value} sebesar $0,000 < 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang

menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi adalah semakin besar penggunaan teknologi informasi maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin bagus. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi, maka akan memberikan dampak positif terhadap instansi dan memberikan keuntungan ekonomi karena penggunaan teknologi informasi tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas informasi. (Romney, 2004:266)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Rahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riska Fitriyani (2014) menyatakan bahwa Penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka hasil pengujian untuk H₂ nilai t_{hitung} sebesar 2,173 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Serta P_{value} sebesar 0,035 < 0,05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0,05, maka hasil penelitian ini menerima

hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh antara keahlian pemakai dengan kualitas informasi akuntansi adalah memudahkan pemakai dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Ketika menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman mengenai teknologi informasi juga penting. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya, dengan pemahaman yang baik dari *user* atas TI diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi. (Hamdani Harfan, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Rahmi (2013) menunjukkan hasil keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Sejalan dengan teori Laudon (2008:19), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riska Fitriyani (2014) yang menyatakan

bahwa Penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka hasil pengujian untuk H₃ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,980 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Serta P_{value} sebesar 0,332 > 0,05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Budi Mulyono (2006) menemukan bahwa intensitas pemakaian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pengaruh positif menunjukkan bahwa seseorang bekerja dengan tuntutan waktu maka intensitas bekerja akan semakin tinggi seiring dengan semakin dekatnya batas waktu penyelesaian pekerjaan. Bagi seorang pemakai teknologi komputer, hal ini akan mengakibatkan intensitas pemakaian komputer dalam menyelesaikan laporan keuangan juga akan meningkat.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara intensitas pemakaian dengan kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan data jawaban responden yang telah dijelaskan dalam tabel frekuensi 4.6, maka terdapat beberapa alasan tidak berpengaruhnya intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Pada saat membuat laporan keuangan, responden tidak sepenuhnya menggunakan program

aplikasi. Hal ini sejalan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dari awal transaksi hingga akhir tidak sepenuhnya menggunakan teknologi informasi. Data penelitian tersebut mencerminkan bahwa intensitas pemakaian tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan mengingat berdasarkan jawaban responden bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan sudah memenuhi karakteristik kualitatifnya. Pengguna sistem hanya menggunakan informasi sebagai tuntutan atau rutinitas pekerjaan. Intensitas penggunaan sistem bukan dikarenakan informasi yang dimiliki sistem tersebut baik. (Riska Fitriyani, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Fitriyani (2014) menemukan bahwa intensitas pemakaian ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Budi Mulyono (2006) menemukan bahwa intensitas pemakaian mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penyajian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi instansi pemerintah. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi

- informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Pada penelitian ini intensitas penggunaan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, hal ini dikarenakan terdapat beberapa indikator intensitas penggunaan yang belum sepenuhnya terpenuhi atau terlaksana dengan baik. Pada saat membuat laporan keuangan, responden tidak sepenuhnya menggunakan program aplikasi. Hal ini sejalan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dari awal transaksi hingga akhir tidak sepenuhnya menggunakan teknologi informasi. Data penelitian tersebut mencerminkan bahwa intensitas pemakaian tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan mengingat berdasarkan jawaban responden bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan sudah memenuhi karakteristik kualitatifnya.
 4. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,518. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 51,8 %. Sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain dapat dilihat pada tabel 2.1 penelitian terdahulu, yaitu

variabel partisipasi pemakai, komunikasi pemakai, konflik pemakai dan lain-lain.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada lembaga-lembaga lainnya. Hal ini disebabkan kondisi di beberapa SKPD berbeda satu sama lain.
2. Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari pihak responden. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karenanya, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu:

1. Perlu dilakukan wawancara yang mungkin dapat membantu dalam mengendalikan jawaban tiap responden.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar ruang lingkup diperluas sehingga mungkin saja hasilnya berbeda.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan variabel independen lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi

pemerintah daerah Sehingga dapat diketahui bagaimana menciptakan sistem informasi yang efektif bagi pemerintahan daerah.

Laudon, Kenneth C dan Laudon, C, Jane. 2008. Sistem Informasi Manajemen. Edisi Ke-10, Cetakan Ke-1. Jakarta : Salemba Empat

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Mulyono. 2006. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Universitas Pasundan
- Bodnar George H.and William S, Hoopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Alih Bahasa Deddy Jacobs. Jakarta : Gramedia
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 2005. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, pp. 60-95
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky (terjemahan Gina Gania). 2004. *Manajemen*. Jakarta. Erlangga
- Jurnali, Teddy & Bambang Supomo.2002 “Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan pemanfaatan TI terhadap kinerja akuntan publik “Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.5 no 2 hal 214
- Mardiah, Rahmi .2013. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (studi Empiris pada Perusahaan BUMN Di Kota Padang)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Riska Fitriyani. 2014. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Di Bengkulu)*. Jurnal Universitas Bengkulu
- Romney. B. M. dan P. J. Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat)
- www.bpk.go.id